

PENGARUH KEPRIBADIAN (*THE BIG FIVE PERSONALTY*) TERHADAP REAKSI EMOSI PADA MAHASISWA SAAT KEGIATAN BELAJAR DARING

Sopianti Revasika, Oka Ivan Robiyanto

Sopiantievamrkva123@gmail.com, okaivan.oi@gmail.com

(Diterima oleh Dewan Redaksi: 09-04-2021)

(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi: 22-04-2021)

Abstrak

Kepribadian merupakan sejumlah pola pemikiran, perasaan dan perilaku yang menandakan keunikan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian yaitu mengenai lima traits kepribadian (*big five personalty*) diantaranya *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experiences*. Terdapat reaksi emosi yang berbeda-beda pada mahasiswa saat menjalankan kegiatan daring selama pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh dari kepribadian *Big Five Personality* terhadap reaksi emosi pada mahasiswa saat kegiatan belajar daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif. Melalui kuesioner *Big Five Personality*, wawancara dan observasi yang dilakukan pada 6 orang mahasiswa, menunjukkan hasil penelitian bahwa meskipun subjek terkategori pada kepribadian yang berbeda menurut *Big Five Personality*, reaksi emosi yang ditunjukkan pada saat belajar daring menampilkan reaksi emosi negatif seperti marah, bosan, kesal dan menngis. Hal ini dipengaruhi oleh factor-faktor seperti penilaian subjek terhadap situasi belajar daring, keterbatasan alat hingga signal dan kuota yang tidak memadai.

Kata kunci : *kepribadian, reaksi emosi, mahasiswa dan pembelajaran daring.*

ABSTRACT

Personality is a number of thought patterns, feelings and behaviors that indicate a person's uniqueness in interacting with his environment. The approach used to describe personality is about five personality traits (*big five personalty*) including *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experiences*. There were different emotional reactions among students when carrying out online activities during the pandemic. This study aims to describe the influence of the *Big Five Personality* on the emotional reactions of students during online learning activities. The method used in this research is a descriptive study approach. Through the *Big Five Personality* questionnaire, interviews and observations conducted on 6 students, showed the results of the study that although the subjects were categorized as different personalities according to the *Big Five Personality*, the emotional reactions shown when studying online displayed negative emotional reactions such as anger, boredom, annoyance. and cry. This is influenced by factors such as the subject's assessment of online learning situations, limited tools to insufficient signals and quotas.

Keywords: *personality, emotional reactions, students and online learning*

Pendahuluan

Di dalam diri seseorang tentunya memiliki kepribadian individual, kepribadian menunjuk pada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya. J. Feist dan G.J. Feist (2009) menyatakan bahwa *big five* adalah satu kepribadian yang dapat baik memprediksi dan menjelaskan perilaku. Maka dari itu setiap reaksi emosi dapat menjelaskan perilaku seseorang. Daniel Goleman (2002) mengatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. itu kepribadian bukan semata material fisik kepribadian akan tetapi juga merupakan suatu organisasi sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku dan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang.

Maka dari itu Suatu pendekatan yang dapat digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui trait yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian itu telah dibentuk dengan menggunakan analisis faktor. Lima traits kepribadian tersebut adalah *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experiences*. (Zhang,2001) mengatakan Banyak yang menduga bahwa *trait big five* punya pengaruh terhadap proses berpikir. Berdasarkan terkait pengaruh kepribadian terhadap reaksi emosi pada mahasiswa saat kegiatan belajar daring nampaknya reaksi emosi masih terlihat tidak stabil, seringkali diantaranya mahasiswa saat melakukan pembelajaran dalam jaringan mengalami reaksi emosi seperti mudah marah, mudah menangis karena memikirkan jaringan yang tidak stabil saat pembelajaran daring sedang berlangsung, atau data internet terbatas belum juga para mahasiswa di tuntut untuk memahami pembelajaran.

Mengacu pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 40 Tahun 2020 Tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*” berdasarkan survei pada mulanya kebijakan di rasa tepat di awal pandemi akan tetapi kegelisahan mulai timbul selaras dengan diperpanjangnya waktu pembelajaran daring yang mengakibatkan para pegiat pendidikan merasa kurang efektif dalam sistem pembelajaran karena para mahasiswa yang merasa mulai jenuh dengan pembelajaran daring dan merasa kesulitan untuk berinteraksi secara virtual antara dosen dan mahasiswa pun sebaliknya. Pengajar juga belum memiliki pengalaman dan bekal cukup dengan sistem pembelajaran daring sehingga cara dan media mengajar masih cenderung repetitif dan kurang inovatif.

Perlu kita ketahui sebagai masalah yang terjadi pada reaksi emosi mahasiswa saat ini yang dikarenakan Cemas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Tanggung jawab dan tuntutan kehidupan akademik pada mahasiswa dapat menjadi bagian stres yang dialami oleh mahasiswa. Dalam *The Big Five Personality* terdapat lima dimensi kepribadian, yaitu *Extraversion* didefinisikan sebagai dimensi kepribadian yang enerjik terhadap dunia sosial dan material serta memiliki watak mudah bergaul, aktif, asertif, dan memiliki emosi yang positif akan tetapi yang terjadi pada saat pembelajaran daring sebagian dari mahasiswa merasakan adanya masalah pada trait *Extraversion* kurangnya bergaul dan tidak aktif saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan sulit untuk memahami dan merasakan adanya Batasan untuk berdiskusi dengan dosen ataupun dengan temannya karena proses pembelajaran secara virtual. *Agreeableness* didefinisikan sebagai dimensi kepribadian yang berorientasi prososial pada orang lain serta memiliki watak altruisme, lemah lembut dan mudah

percaya akan tetapi masalah yang terjadi pada trait *Agreeableness* adalah ketika proses pembelajaran daring berlangsung sebagian dari mahasiswa mengalami kesulitan untuk melakukan kontak sosial secara langsung dengan dosen ataupun dengan temannya oleh karena itu mengakibatkan terjadinya kurang komunikasi sehingga kita tidak tahu apa yang terjadi atau dirasakan oleh teman kita. *Conscientiousness* didefinisikan sebagai dimensi kepribadian dengan kontrol impuls yang memfasilitasi pengerjaan tugas dan juga perilaku *goal-oriented* seperti berpikir sebelum bertindak, mengikuti norma dan aturan, terorganisasi, serta memprioritaskan tugas akan tetapi dengan adanya pembelajaran daring pada saat pandemi permasalahan yang terjadi sebagian dari mahasiswa adalah ketika reaksi emosi pada mahasiswa sedang tidak stabil mudah marah biasanya mereka tidak berpikir sebelum bertindak, tidak memprioritaskan atau menunda-nunda tugas pembelajaran. Neuroticism didefinisikan sebagai kepribadian dengan emosi negatif sehingga rentan mengalami kecemasan, depresi, sedih, agresif, dan lain-lain, kepribadian Neuroticism seringkali Nampak ketika sebagian dari mahasiswa sedang melakukan proses pembelajaran daring rentan mengalami kecemasan mudah sedih atau mudah marah. Serta Openness to new experience yang didefinisikan sebagai dimensi kepribadian dengan daya imajinasi yang tinggi, orisinal, memiliki mental dan pengalaman hidup yang kompleks, serta berani mencoba hal-hal baru diluar kebiasaannya (Costa & McCrae, 1992; John, 1990).

Kepribadian neuroticism dan extraversion berhubungan dengan penyesuaian diri psikologis dan sosiokultural, sedangkan kepribadian agreeableness dan conscientiousness dihubungkan dengan kesejahteraan individu dan juga penyesuaian diri sosiokultural (Ward, Leong, & Low, 2004). akan tetapi pengembangan sifat kepribadian pada mahasiswa berada pada masa *emerging adulthood*, sehingga ada satu temuan yang kuat muncul dari literatur ini adalah bahwa orang dewasa muda cenderung demikian menunjukkan peningkatan luar biasa dalam sifat-sifat yang menunjukkan kematangan sosial yang lebih besar (Roberts & Mroczek, 2008). Secara khusus, antara usia 18 dan 40, rata-rata individu peningkatan *emotional stability, conscientiousness, agreeableness, and self-esteem* (Bleidorn, 2015; Bleidorn et al., 2016a; Orth & Robins, 2014; Roberts et al., 2006). Perubahan sifat kepribadian pada masa dewasa muda setidaknya sebagian dipengaruhi oleh faktor genetic mempengaruhi proses pematangan biologis (Bleidorn, Kandier, & Caspi, 2014; Bleidorn, Kandier, Riemann, Angleitner, & Spinath, 2009; McCrae & Costa, 2008).

Dan Ketegangan emosional sebagai masalah yang terjadi pada reaksi emosi seringkali ditampakkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran. Ketakutan atau kekhawatiran yang timbul ini pada umumnya bergantung pada tercapainya penyesuaian terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi pada suatu saat tertentu atau sejauh mana sukses atau kegagalan yang dialami dalam penyelesaian persoalan..

Metode

Jenis penelitian menggunakan Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982 dalam Sukardi, 2004). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian Penelitian deskriptif adalah penelitian yang

mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang 912

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dan Data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung. Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam suatu penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan kuesioner. Untuk memperoleh data yang akurat maka terlebih dahulu dibuat pedoman wawancara bertujuan agar dalam pelaksanaan wawancara dapat terarah pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan. Data yang ingin peneliti dapatkan dengan menggunakan metode ini adalah deskripsi umum tentang subjek lalu difokuskan pada dinamika resiliensi dan penyesuaian individu yang menjadi objek penelitian. Lalu menggunakan kuesioner dari (Trinanda Anugerah Besma) untuk menentukan mahasiswa yang Berkepribadian big five

Prosedur

Metode merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mempermudah penelitian. Setiap penelitian disarankan untuk diawali dengan menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian, hal ini perlu dilakukan karena metode merupakan salah satu cara yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan langkah yang digunakan untuk memperoleh data, pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel, terpercaya dan kegunaan tertentu dengan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu: 1). Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. 2). Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lainpun dapat mengamatinya. 3). Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.

Metode Analisis

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian naratif yaitu metode riset yang menceritakan sebuah cerita tentang individu atau kelompok, mengenai kehidupannya dalam berbentuk lisan atau tulisan. Hal ini sebagaimana kata naratif (*narrative*) berasal dari kata Bahasa Inggris “*to narrate*” yang artinya menceritakan atau mengatakan (*to tell*) suatu cerita secara detail. Pada desain penelitian naratif, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan kehidupan individu. Peneliti mengumpulkan, mengatakan cerita tentang kehidupan individu, dan menuliskan cerita atau riwayat pengalaman individu tertentu.

Hasil dan pembahasan

Table.1 Tabulasi hasil wawancara informan mengenai pengaruh kepribadian terhadap reaksi emosi pada mahasiswa saat proses pembelajaran.

Nama	Jawaban
Silmi khoerunnisa	<p>“Emosi yang saya luapkan saat pembelajaran daring adalah rasa bosan, terus kesal bila jaringan sudah tidak stabil dan pengaruhnya terhadap orang-orang sekitar saya adalah merasa cape juga menyaksikan situasi dan kondisi pembelajaran daring. Harapannya agar dosen lebih bisa memaksimalkan pengajaran, saling mengerti satu sama lain, tidak misskomunikasi, perkuliahan berjalan tepat waktu.”</p>
Melinda herlistiandar	<p>“ Pengaruh dari emosi saat pembelajaran daring, mungkin kebanyakan org pasti merasakan jenuh, kesal dan marah karena dengan pembelajaran daring tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar mungkin diluaran sana ada orang yang terkendala sinyal, kuota dan mungkin orang yang tidak mempunyai handphone dan pengaruh dari emosi saya pada saat pembelajaran daring saya sering merasa jenuh dan kesal karena setiap pertemuan dalam pembelajaran pasti harus mengikuti zoom belum lagi tugas belum lagi terkendala sinyal dan kuota dan itu mungkin penyebab dari emosi pada saat proses pembelajaran daring. Harapan saya dari pembelajaran daring ini semoga bisa kembali offline karena daring banyak kendala ini itu juga, karena ga setiap orang nasib nya sama. Semoga bisa kembali seperti sedia kala”</p>

Hizam fairuzy al zahidy	“tidak konsentrasi, terdistrack oleh hal lain, berkata kasar, nangis, Harapan untuk kedepannya adalah kuliah offline secepatnya sudah benar.”
Shefia intan mauidani	“daring itu bikin emosi aku gampang banget naik turun, apalagi kalau udah ada kendala jaringan pas lagi zoom, Semoga secepatnya selesai dan kembali belajar secara offline”
Salsabila az zahra	“Pengaruh belajar daring bagi saya,saya mudah merasa bosan dan malas karna lebih banyak duduk dirumah dan sedikit pergerakan.apalagi saya lebih senang berintraksi secara langsung bukan virtual. Harapan saya semoga tidak ada lagi pembelajaran daring seperti ini,karna sangat membosankan dan justru menghambat perkembangan belajar.kalaupun daring,semoga saling mengerti satu sama lain bahwa daring memerlukan internet yang baik,dan tentunya dgn banyak kendala jaringan,kuota,dan sebagainya.”

Salma attiyah	<p>“pembelajaran daring sangat mempengaruhi pada emosi dan mental yang membuat diri saya mudah marah, sedih, dan kesal yang pertama dalam segi materi pembelajaran yang sulit dimengerti, dan yang kedua adalah segi pembelajaran melalui daring pernah sampai menangis hanya memikirkan jaringan yang tidak kunjung stabil akan tetapi ada materi yang harus saya pahami. Harapan saya harus diberhentikan karena dunia luar bukan hanya tentang materi karena kita harus hidup bersosialisasi ,seenggaknya kita bertemu dengan teman agar mengerti pola pikir beberapa orang untuk keberlangsungan hidup kita selanjutnya ,karena menurut saya daring tidak mencerdaskan.”</p>
---------------	--

berdasarkan hasil untuk melihat kepribadian (The big five personalty) pada mahasiswa yang diteliti peneliti menggunakan kuesioner dari (Trinanda Anugrah Bessma) 2018 pada hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa 2 Mahasiswa yang berkepribadian extraversion, 3 mahasiswa yang berkepribadian openness dan 1 mahasiswa berkepribadian neuroticism

Pada subjek A menunjukkan Kepribadian extraversion memiliki erat kaitannya dengan kenyamanan ketika berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Sifat positif dari kepribadian ini adalah senang dan mudah dalam bergaul, bersosialisasi serta mampu hidup berkelompok dan tegas, akan tetapi ketika subjek A menghadapi situasi belajar daring subjek A menimbulkan reaksi emosi seperti mudah marah ataupun menangis karena menurut penuturan Subjek A reaksi emosi yang ditimbulkan karena adanya yang terganggu oleh hal hal lain sehingga tidak berkonsentrasi saat pembelajaran daring.

Pada subjek B menunjukkan kepribadian Openess yang mengacu pada kemampuan untuk berpikir terbuka dan bertoleransi tinggi, akan tetapi subjek B saat menghadapi belajar daring ia mengalami reaksi emosi seperti bosan, kesal dan pengaruh reaksi emosi yang ditimbulkan oleh subjek B berpengaruh kepada orang yang disekitar subjek B. karena adanya faktor jaringan yang tidak stabil dan merasa cape menyaksikan situasi dan kondisi pembelajaran daring ini.

Pada subjek C menunjukkan dimensi kepribadian yang berkaitan dengan kemampuan dapat mengendalikan emosi. Mampu menahan tekanan yaitu kepribadian Neuroticism akan tetapi subjek C ini ketika menghadapi situasi pembelajaran daring Reaksi emosi yang muncul mudah marah , sedih hingga menangis karena segi materi pembelajaran yang sulit dimengerti, dan yang kedua adalah segi pembelajaran melalui daring yang menyebabkan menangis hanya memikirkan jaringan yang tidak kunjung stabil akan tetapi ada materi yang harus dipahami.maka dari itu pembelajaran daring sangat mengganggu kestabilan reaksi emosi setiap orang.

Pada subjek D menunjukkan kepribadian Openess yang mengacu pada kemampuan untuk berpikir terbuka dan bertoleransi tinggi, imajinatif dan kreatif, akan tetapi pada saat pembelajaran daring reaksi emosi yang timbul adalah kesal , bosan dan mudah marah karena ada faktor kendala jaringan yang tidak stabil sehingga reaksi emosi yang menyebabkan tidak stabil.

Pada subjek E menunjukkan kepribadian yang sama yaitu openness akan tetapi subjek E pada saat pembelajaran daring reaksi emosi yang timbul malas dan bosan dikarenakan pembelajaran daring yang sangat tidak efektif dan lebih banyak untuk diam di rumah ini sangat sulit untuk beradaptasi dengan orang yang senang berinteraksi dengan yang lain.

Pada subjek F Menunjukkan sebagai kepribadian extraversion memiliki erat kaitannya dengan kenyamanan ketika berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya akan tetapi pada proses belajar daring ini subjek f mengalami merasakan jenuh, kesal dan marah karena ada faktor penyebab dari pembelajaran daring yang tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar karena terkendala sinyal, kuota dan mungkin orang yang tidak mempunyai handphone .

Hasil wawancara melalui 6 informan mengenai pengaruh kepribadian terhadap reaksi emosi pada mahasiswa saat pembelajaran daring yaitu : 1). 5 dari 6 mahasiswi mengalami adanya reaksi emosi yang tidak stabil ketika proses pembelajaran daring. 2). Dan 1 dari 6 mahasiswi mengalami berkurangnya interaksi sebagai makhluk hidup yang bersosialisasi. Pada penelitian ini peneliti melihat adanya pengaruh kepribadian (*big five personalty*) terhadap reaksi emosi pada mahasiswa saat pembelajaran daring yang mana mahasiswa berada pada masa emerging adulthood yang ditandai peningkatan yang diamati secara luas dalam stabilitas emosional, keramahan ,dan kesadaran selama pada masa emerging adulthood akan tetapi pada saat pembelajaran daring para mahasiswa mengalami ketidakstabilan emosi yang menyebabkan mereka mudah marah dan sedih. kepribadian adalah suatu yang mempengaruhi pada reaksi emosi seseorang. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian (*The Big Five Personality*) terdapat lima dimensi kepribadian yang diantara memiliki pengaruh terhadap reaksi emosi pada saat belajar daring. Pada penelitian lain “PENGARUH KEPRIKADIAN BIG FIVE DAN COPING STRESS TERHADAP KECERDASAN EMOSI PADA MAHASISWA KEDOKTERAN DI JAKARTA” memaparkan bahwa : Kecerdasan emosi memiliki banyak faktor yang mempengaruhi, dalam penelitian ini salah satunya yang diteliti adalah kepribadian big five dan coping stress. Dalam faktor kepribadian big five variabel yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecerdasan emosional adalah variabel agreeableness. dalam Mahasiswa ko-asisten dalam penelitian ini cenderung memiliki trait agreeableness. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zee, Thijs, dan Schakel (2002) yang menyatakan bahwa individu yang tinggi dalam trait agreeableness cenderung ramah dan hangat, cenderung memiliki rasa hormat terhadap orang lain dan peka terhadap orang lain. Karakteristik ini terkait dengan proses kognitif dan perilaku yang diarahkan pada emosi orang lain. akan tetapi berbeda dengan Hasil penelitian dengan pengaruh kepribadian big five personalty terhadap reaksi emosi pada mahasiswa kepribadian *Agreeableness* yang dimiliki pengaruh yang signifikan ketika proses pembelajaran daring berlangsung sebagian dari mahasiswa mengalami kesulitan untuk melakukan kontak sosial karena mahasiswa pun perlu untuk melakukan kontak sosial dengan temannya secara langsung atau dengan dosen oleh karena itu mengakibatkan terjadinya kurang komunikasi sehingga mereka bersifat dingin dan tidak peduli dengan keadaan temannya atau

dosen. Variabel kepribadian big five lain yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap openness. Artinya semakin tinggi trait openness pada mahasiswa ko-asisten di Jakarta maka akan semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa ko-asisten. Sehingga sebagian mahasiswa koas di Jakarta (49.01%) cenderung kreatif, imajinatif, dan terbuka sehingga mahasiswa ko-asisten yang mengalami stres dapat berpikir secara kreatif dalam menyelesaikan masalahnya. Selain itu mereka juga mudah terbuka dengan orang lain sehingga bisa mencari dukungan kepada orang untuk memberikan suatu saran akan masalah yang ia hadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawati, Redzuan, Hashmi, dan Din (2015) menyatakan bahwa openness dapat menjadi prediktor yang signifikan kecerdasan emosi. Sebaliknya berbeda dengan hasil penelitian pengaruh kepribadian big five personality terhadap reaksi emosi pada mahasiswa saat belajar daring bahwa Openness to new experience yang didefinisikan sebagai dimensi kepribadian dengan daya imajinasi yang tinggi, orisinal, memiliki mental dan pengalaman hidup yang kompleks, akan tetapi sebagian mahasiswa merasakan ketika proses pembelajaran daring reaksi emosi amarah yang menjadi subfaktor kesal yang menjadi dasar mereka mengeluh merasa bosan dan kurang imajinatif karena adanya keterbatasan untuk saling terbuka dengan temannya. Variabel kepribadian big five lain yang menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional ialah extraversion. Akan tetapi mempunyai arah yang positif terhadap kecerdasan emosi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi trait extraversion maka akan semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki mahasiswa ko-asisten. Dalam hasil penelitian ini terdapat hal yang menarik bahwa secara teorinya extraversion seharusnya mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan emosi seperti pada penelitian Avsec, Taksic, dan Mohoric (2009) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif antara extraversion dengan kecerdasan emosi. Orang yang mempunyai kepribadian ini cenderung terbuka pada orang lain sehingga mereka mendapatkan saran dan motivasi atau sebaliknya sebagai bentuk praktik keterampilan sosial yang merupakan bagian dari kecerdasan emosi. Akan tetapi berbeda dengan kepribadian big five lain yang menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reaksi emosi ialah extraversion karena memiliki skor rendah terkait trait extraversion dengan itu menunjukkan semakin rendah reaksi emosi yang dimiliki mahasiswa. Dalam hasil penelitian ini terdapat hal yang menarik bahwa secara teorinya. Orang yang mempunyai kepribadian ini cenderung terbuka pada orang lain sehingga mereka mendapatkan saran dan motivasi atau sebaliknya. Akan tetapi Sebagian mahasiswa merasakannya saat proses belajar daring sehingga mereka tidak mendapatkan feedback dari materi tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada pengaruh kepribadian (*Big Five Personality*) peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dengan itu menunjukkan pengaruh kepribadian (*big five personality*) terhadap reaksi emosi mengalami gangguan pada kestabilan emosinya. pada 6 orang mahasiswa, menunjukkan hasil penelitian bahwa meskipun subjek terkategori pada kepribadian yang berbeda menurut *Big Five Personality*, reaksi emosi yang ditunjukkan pada saat belajar daring menampilkan reaksi emosi negatif seperti marah, bosan, kesal dan menanggung. Hal ini dipengaruhi

oleh factor-faktor seperti penilaian subjek terhadap situasi belajar daring, keterbatasan alat hingga signal dan kuota yang tidak memadai.

Daftar pustaka

ARTIKEL

- A Istiqomah. (2014). Regulasi Emosi ibu yang mempunyai anak autis. Diakses 9 Februari 2021, dari digilib.uinsby.ac.id
- Lubis, S, M. (2015). Hubungan kepribadian Big Five, Motivasi dan Organizational citizenship behaviour (OCB) Pada karyawan rumah sakit X bandung. (Universitas Pendidikan Indonesia). Diakses dari repository.upi.edu
- RH Margolang., & R. Kolopaking. (2019). Pengaruh kepribadian big five dan coping stress terhadap kecerdasan emosi pada mahasiswa kedokteran di Jakarta. Diakses dari repository.uinjkt.ac.id
- Widyahastuti, R. (2016). Pengaruh kepribadian (Big Five Personalty) terhadap Multitasking. (Universitas Muhammadiyah Malang,2016). Diakses dari eprints.umm.ac.id

JURNAL

- Riadi., M. (2019). Pengertian, Karakteristik, Bentuk dan Proses Emosi. Diakses 9 Februari 2021, dari <https://www.kajianpustaka.com>.
- Savitra, K. (2017). *Teori the big five personalty (teori sifat kepribadian model lima besar)*. Diakses 4 maret 2021. Melalui <https://dosenpsikologi.com/big-five-personality>.
- U Hasanah ., & I Ludiana dkk. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. Diakses 11 Februari 2021. Jurnal Keperawatan Jiwa, 2020

BUKU

- Wiebke Bleidorn, Ted Schwaba. (2017) . *Personality development in emerging adulthood* University of California, Davis, CA, United States